

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan merupakan agenda utama yang harus dimiliki setiap negara, jika dalam suatu negara kualitas mutu pendidikannya rendah maka keterampilan dan ilmu yang dimiliki setiap masyarakat tersebut akan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang berusaha untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus, agar mutu pendidikan dapat tercapai maka seorang siswa harus belajar dengan tekun. Pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil tetapi juga harus menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai dan norma – norma yang benar di dalam masyarakat. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang. Rendahnya prestasi siswa tidak hanya disebabkan oleh intelegensi siswa. Walaupun memiliki rencana yang baik namun hal tersebut akan tinggal rencana jika tidak dilakukan dengan baik. Upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan adanya wajib belajar 12 tahun namun hal tersebut di negara Indonesia belum terlaksana secara menyeluruh dan akan berdampak pada minimnya lapangan pekerjaan karena tidak terbekali dengan adanya ketrampilan yang dimiliki dan tingginya kualitas mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan terutama Pendidikan Dasar dan menengah menjadi salah satu masalah yang dihadapi bangsa ini, upaya pemerintah

dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dengan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Dengan upaya tersebut diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar menengah, Menjelaskan IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, berisi penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, prinsip, Proses penemuan, digunakan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Jadi, pembelajaran IPA di SD / MI menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Proses dan sikap ilmiah di dasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, pengetahuan sendiri yang di fasilitasi oleh guru. Secara umum proses belajar mengajar, masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, maupun konvensional.

Guru hanya menyampaikan materi dan sedikit melibatkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dalam pembelajaran tersebut menimbulkan siswa akan terasa cepat bosan, sedangkan materi yang di sampaikan kurang di mengerti. Demikian pula pada kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar, diharapkan guru bisa menggunakan cara atau ,model pembelajaran yang tepat agar konsep – konsep yang akan di sampaikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kalisari yang di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, di peroleh informasi dari wali kelas IV ibu Sri Mulyati S.Pd. beliau mengatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa masih kurang hal ini di buktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang seharusnya siswa mengerjakan di rumah akan tetapi masih banyak siswa yang ketahuan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolah bahkan tidak jarang dari mereka mencontek temanya. Contoh perilaku yang lain yaitu seorang siswa yang seharusnya mendapatkan tugas piket kelas akan tetapi tidak mengerjakan apa yang semestinya mereka lakukan , karena tugas piket merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Selain itu masih ada contoh lain yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam diri siswa, yaitu saat ulagan harian masih banyak siswa yang

hanya mengandalkan temanya saja. Sehingga siswa masih malas belajar saat ulangan harian akan di adakan.

Melihat kondisi tanggung jawab siswa masih rendah akan berdampak pada nilai belajar siswa. Tanggung jawab yang masih rendah di buktikan seperti siswa yang masih mengerjakan PR di sekolah dan siswa yang masih mencontek temanya ketika ulangan .Guru akan memberi sanksi kepada siswa tersebut yang mengerjakan PR di sekolah dengan memberikan nilai yang berbeda dengan siswa yang mengerjakan PR di rumah, dan siswa yang ketahuan mencontek temanya ketika ulangan siswa akan di mintai guru untuk mengerjakan ulangan di depan kelas . Hal tersebut di lakukan oleh guru bertujuan untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilakukan dan agar tidak mengulangi perilaku tersebut .

Nilai belajar yang masih rendah bukan hanya di pengaruhi oleh sikap tanggung jawab siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai belajar siswa, seperti pembelajaran yang hanya berpusatpada guru dan tidak menggunakan metode maupun model pembelajaranyang dapat membuat siswa lebih aktif. Selain itu mata pelajaran IPA di anggap mata pelajaran yang berupa hafalan – hafalan semata sehingga siswa akan merasa cepat bosan .

Nilai belajar IPA di kelas IV SD Negeri 1 Kalisari masih rendah karena di buktikan pada saat ulangan harian belum mencapai KKM yang telah di tetapkan. Nilai terendah 52, nilai tertinggi 82 dan nilai rata – rata 66, 59. Data menunjukkan dari 30 siswa, 10 siswa ( 30, 30%) mendapat nilai di atas KKM

20 siswa ( 69, 69%) mendapat nilai di bawah KKM. Nilai hasil belajar siswa rendah di sebabkan dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang, cepat bosan, masih merasa malu ketika guru meminta untuk tampil di depan kelas karena tidak adanya rasa percaya diri. Selain itu guru cenderung monoton, masih menggunakan ceramah, kurang bisa membangkitkan motivasi dalam belajar, belum menggunakan media / alat peraga dalam pembelajaran . Sehingga materi yang di sampaikan sulit dipahami oleh siswa, dan menyebabkan nilai belajar siswa tergolong sangat rendah .

Berdasarkan permasalahan- permasalahan tersebut, maka di perlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berpusat pada siswa , melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan tanggung jawab dan nilai belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran , salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match*( mencari pasangan ) menurut oleh Lorna Curran ( huda , 2011: 135) Model pembelajaran *Make a match* Mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topic tertentu dalam suasana menyenangkan. Model *make a match* bias diterapkan untuk semua mata pelajaran di tingkat kelas. Model *Make a Match* dikembangkan secara khusus meningkatkan proses pembelajaran siswa karena mempunyai beberapa kelebihan: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari; (4) dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa; (5) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; (6) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Tanggung jawab belajar di pilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan , negara dan Tuhan. Jadi dengan karakter tanggung jawab siswa akan lebih bertanggung jawab atas apa yang seharusnya ia lakukan sesuai dengan apa yang di harapkan dan dalam proses pembelajaran siswa akan bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilakukan sehingga tanggung jawab akan meningkat dan nilai belajar pun dapat di tingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Tanggung Jawab dan Nilai belajar IPA melalui model *Make a match* berbantuan Audio Visual kelas IV SD Negeri 1 Kalisari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah model *Make a Match* dengan media berbantu Audio Visual dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kalisari?

2. Apakah model *Make a Match* dengan media Audio Visual dapat meningkatkan nilai belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kalisari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian :

1. Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *make a match* dengan berbantuan audio visual pada kelas IV SD Negeri 01 Kalisari.
2. Untuk meningkatkan nilai belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *make a match* dengan berbantuan Audio Visual pada kelas IV SD Negeri 01 Kalisari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis peneliti ini adalah di harapkan menjadi landasan dalam pengetahuan tentang peningkatan tanggung jawab dan nilai belajar IPA melalui model *make a match* dengan berbantuan Audio Visual .

2. Manfaat Praktis .

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan peneliti .

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah – masalah dalam pembelajaran IPA.
  - 2) Dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas .
  - 3) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- b. Bagi Siswa.
- 1) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
  - 2) Dapat meningkatkan nilai belajar siswa terhadap materi yang diajarkan
  - 3) Dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran
  - 4) Dapat menciptakan situasi belajar siswa yang menyenangkan .
- c. Bagi Peneliti
- 1) Mendapat pengalaman untuk melaksanakan penelitian, menjadi referensi untuk mengajar kelak, mempermudah materi pelajaran di kelas IV, dapat digunakan oleh peneliti sebagai salah satu model pembelajaran.